

**CONTROLLING
PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



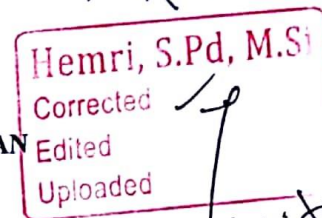
OLEH

**YUNI GUSNANI
NIM F2171171024**

**PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**CONTROLLING
PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



OLEH

**YUNI GUSNANI
NIM F2171171024**

**PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**CONTROLLING
PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I PONTIANAK**

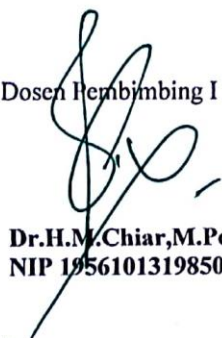
ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**YUNI GUSNANI
NIM F2171171024**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

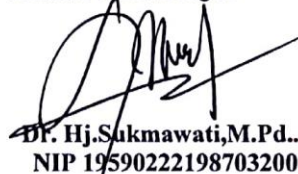


**Dr. H. M. Chiar, M.Pd
NIP 195610131985031002**

Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura

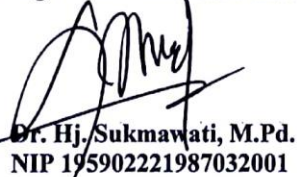
**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Dosen Pembimbing II



**Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd..
NIP 195902221987032001**

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan



**Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd.
NIP 195902221987032001**

CONTROLLING PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I PONTIANAK

Yuni Gusnani, M. Chiar, Sukmawati

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email : ygusnani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan laboratorium IPA yang meliputi : pengawasan (controlling) pada laboratorium IPA di MTs N I Pontianak. Metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu Kepala madrasah, Kepala Tata Usaha, Kepala Laboratorium, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, satu orang guru mata pelajaran IPA, dan satu orang peserta didik. Kepala Madrasah berjenis kelamin laki-laki berusia 55 tahun. Kepala Tata Usaha berjenis kelamin laki-laki berusia 48 tahun. Kepala Laboratorium IPA berjenis kelamin perempuan berusia 45 tahun, Wakil Kepala Urusan Kurikulum berjenis kelamin laki-laki umur 48 th. Satu Orang guru mata pelajaran IPA berjenis kelamin perempuan berusia 34 tahun. Satu orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki berusia 14 tahun. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : (4) Pengawasan pada laboratorium IPA secara langsung dan tidak langsung. Implikasinya untuk pengawasan langsung dalam bentuk supervisi dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala madrasah, guru senior, teman sejawat. Tidak langsung seperti: pelaporan perbulan, pengisian buku kegiatan jurnal harian, pengiriman foto pada saat pelaksanaan praktikum,

Kata Kunci :Controlling, Pengelolaan, Laboratorium, IPA

PENDAHULUAN

Laboratorium merupakan merupakan perangkat kelengkapan akademik dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar, tempat melakukan aktifitas praktikum, melakukan riset karya ilmiah dan lebih mengedepankan pembelajaran berbasis praktikum dalam pengaplikasian antara teori dan praktek khususnya pada mata pelajaran IPA terpadu. Kegiatan pembelajaran berbasis praktikum dapat dilakukan didalam ruangan tertutup dan juga di alam terbuka.

Pelajaran sains mempunyai karakteristik khusus, menekankan pada tiga komponen yaitu: sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Mengingat pentingnya peranan laboratorium di madrasah sudah seharusnya diperlukan pengelolaan yang baik dan tentunya juga perlu controlling. Menurut George R. Terry (2014: 1) menyatakan, “ manajemen adalah suatu kegiatan,

pelaksananya adalah managing (pengelolaan), sedangkan pelaksananya disebut manager atau pengelola.” permendiknas Nomer 26 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium sekolah/ madrasah terdiri atas: Kepala laboratorium, teknisi, laboran. Mengelola tujuannya supaya laboratorium dapat berfungsi sesuai sebagaimana mestinya, dapat berfungsi secara optimal, efektif dan efisien. Masih pada George R. Terry (2014: 9-10) menyatakan, “lima fungsi manajemen yang penting adalah *planning, organizing, staffing, motivating dan controlling*”. Dalam pengelolaan laboratorium meliputi beberapa aspek yaitu: 1. perencanaan, kaitannya dengan rencana program kerja kepala laboratorium selaku pengelola tentunya diputuskan dengan musyawarah. 2. Pengorganisasian hubungannya dengan struktur organisasi pada

laboratorium itu sendiri guna pencapaian tujuan yang diharapkan sesuai misi dan visi madrasah dalam penggunaan laboratorium. Dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai harus jelas. 3.pelaksanaan dalam hal ini merealisasikan program kerja yang telah dimusyawarahkan pengelola laboratorium, misalnya: penataan ruangan, tata tertib, SOP, pelaksanaan kegiatan . dalam penelitian ini dititik beratkan pada controlling pada pengelolaan laboratorium IPA.Syaiful Sagala (2009:59) “ pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.” Sulthon masyhud (2014:132) pengawasan diartikan sebagai suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga /organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya,”

Menurut hikmat (2011:123)” pengawasan adalah satu kegiatan manajer yang mengusahakan agar semua pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendak.”

untuk pengendalian/pengamanan pada alat-alat dan bahan, maupun kegiatan praktikum dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guna pencapaian tujuan dalam hal pengelolaan laboratorium IPA dan penggunaan laboratorium IPA dapat dilakukan lebih optimal, efektif dan efisien. Personal laboratorium sangat dibutuhkan untuk membantu dalam pengelolaan laboratorium baik pengguna secara langsung maupun yang tidak terlibat secara langsung. Pengawasan dapat dilakukan oleh seluruh warga madrasah, dari instansi terkait, pengawas madrasah, kepala madrasah, kepala tata usaha madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, urus sarana prasarana, kesiswaan, hubungan masyarakat, seluruh dewan guru, satpam , kebersihan madrasah. Agar

laboratorium dapat digunakan seoptimal, efektif dan efisien tentunya diperlukan pengelolaan, dan pengelolaan dikatakan sudah optimal dan sudah mencapai yang diharapkan tentunya tidak terlepas dari controlling.

Observasi awal di Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Salah satu sarana yang memadai di sekolah ini adalah laboratorium IPA. Dengan adanya sarana memadai ini, dalam bidang keterampilan sains fisika siswa pernah menjuarai perakitan roket air sampai ke tingkat internasional dan Robotik ke tingkat nasional. Peneliti menemukan adanya: Pelaksanaannya belum optimal, kuantitas pekerjaan belum maksimal dalam hal inventarisasi peralatan laboratorium. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan sekolah ini sebagai objek penelitian. Fokus penelitian adalah bagaimana pengawasan (controlling) laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Pontianak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Pengawasan pada laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Pontianak. Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat teoritis dalam dunia pendidikan yang, antara lain sebagai berikut: dalam hal pengawasan, manfaat kontribusi pemikir pengetahuan dan informasi pada pengawasan laboratorium IPA. dan mamfaat praktis adalah bagi instansi terkait dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan laboratorium kedepan nya. Bagi sekolah sebagai umpan balik dalam meningkatkan prestasi di sekolah terutama dalam pembelajaran berbasis praktikum,

Definisi operasional dalam penelitian ini, Pengawasan pada laboratorium IPA, adalah menyangkut apakah program kerja yang telah di rencanakan telah terlaksana dengan baik, dan alat, bahan yang masih berfungsi atau tidak, hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, selain pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengamanan, perawatan, pengendalian dalam pencapaian tujuan pengelolaan laboratorium IPA. Pengawasan

sangat diperlukan guna tercapainya penggunaan laboratorium yang tepat guna sesuai dengan tujuan dipergunakan secara optimal, efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan memahami fakta-fakta atau gambaran sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, bersifat deskriptif yang hasil dan analisis datanya berisi uraian hasil penelitian yang berasal dari data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif peneliti mencari data mengenai pengelolaan laboratorium IPA, aspek yang diteliti adalah: pengawasan pengelolaan laboratorium IPA di madrasah tsanawiyah negeri 1 pontianak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data pada penelitian. mendeskripsikan keadaan/fenomena yang terjadi sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diperkuat dengan metode deskriptif. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah/tahap-tahapan itu secara garis besar dibagi kedalam tiga bagian, yaitu; 1) Tahapan persiapan/pralapangan, 2) Tahapan pekerjaan lapangan, dan 3) Tahapan analisis data. berhubungan dengan sains.

Pendapat lain dari Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi; 1) Menentukan permasalahan 2) Melakukan studi literature 3) Penetapan lokasi 4) Studi pendahuluan 5) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah 6) Analisa data selama penelitian 7) Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas 8) Hasil; cerita, personal, deskripsi verbal, naratif, dapat dibantu tabel frekuensi.

a. Persiapan 1) Menyusun rancangan penelitian Penelitian yang akan dilakukan adalah Pengawasan (controlling) pengelolaan laboratorium IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pontianak. 2) Memilih lapangan Sesuai dengan permasalahan yang diangkat. dalam penelitian ini, maka peneliti memilih lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri I Pontianak sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, alasan-alasan kualitas sekolah yang sarana dan prasarannya cukup lengkap sesuai standar (Dinas Pendidikan). Selain itu didasarkan juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat, juga melihat banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut, hal ini terpantau pada saat penerimaan peserta didik baru.

Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu belajar, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan. Pembelajaran dimulai jam 6.45-15.15. jam 06.45 bel tanda masuk kelas berbunyi, peserta masuk ke kelasnya masing-masing dan mengaji tadarusan 15 menit. Jam 07.00 proses belajar mengajar dilaksanakan, Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data).

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh secara naturalistik memiliki

karakteristik sebagai berikut : 1.Data diambil langsung dari setting alami; 2 Penentuan sampel secara purposif; 3Peneliti sebagai instrumen pokok; 4 Lebih menekankan pada proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik;5. Analisa data secara induktif dan; 6. Menggunakan makna dibalik data. 3) Mengurus perizinan, mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita peneliti. 4) Menjajagi dan menilai keadaan. 5) Memilih dan memanfaatkan informan. Ketika peneliti menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai “mata kedua” yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen. 6) Menyiapkan instrumen penelitian Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

Peneliti sebagai intrumen utama dalam penelitian kualitatif meliputi ciri-ciri sebagai berikut : a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan madrasah tsanawiyah negeri I terkhusus pada laboratorium IPA; b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan aspek keadaan lingkungan dalam hal laboratorium IPA, peneliti ikut serta dalam pembelajaran laboratorium IPA berbasis laboratorium c.Tiap situasi adalah keseluruhan, rangkaian data yang diperlukan, yang dapat mengungkap secara keseluruhan keadaan sebenarnya secara utuh; d. Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia, e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera

menganalisis data yang diperoleh; f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh; g. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan analisisnya, penelitian kualitatif, metode penelitian naturalistic, tingkat eksplanasi penelitian deskriptif dengan pendekatan Induktif. Pendekatan induktif berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan membentuk pola yang melahikan hipotesis yang berasal dari pola pengamatan.

Dalam hal kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan: a. Observasi, dilakukan, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner peneliti and) dalam hal ini penataan ruangan laboratorium IPA, penataan alat-alat maupun bahan- bahan praktikum laboratorium, kegiatan belajar mengajar sehari-hari melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan HP dan Handy Camera. b. Wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara kepada informan, terutama informan kunci utama sebagai objek adalah kepala laboratorium IPA, dengan melakukan dialog langsung sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh. c. Studi Dokumentasi, Selain sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis

pengawasan dokumennya, berupa laporan bulanan, supervise, foto-foto kegiatan. Pra kegiatan, berlangsung, dan setelah selesai kegiatan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument kunci dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Instrument pengumpul data selain manusia adalah berbagai berbentuk alat- alat bantu berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat di gunakan sebagai penunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan secara langsung sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, dan dapat berkomunikasi secara aktif dengan informan dan sumber data lainnya hal ini sangat mempengaruhi dalam pengumpulan data.

Dalam proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik purposive (bertujuan) yaitu memilih orang- orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti dilapangan untuk menggali informasi, dalam hal ini menggunakan tiga tahapan yaitu pemilihan informasi awal,lanjutan, dan selanjutnya menghentikan pemilihan informan lanjutan.

Penelitian ini dilakukan dari bulan desember (pra penelitian) 2018 hingga Maret tahun 2019 dan dilanjutkan di bulan april setelah seminar proposal penelitian.. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjung Pura Pontianak. Melalui Surat izin tersebut, memulai penelitian, pada pengawasan laboratorium IPA dilakukan selama periode tersebut.

Peneliti berkunjung untuk melihat lingkungan Madrasah Tsanawiyah 1 Peneliti mulai melakukan penelitian, yaitu datang ke laboratorium IPA MTs Negeri 1 Pontianak untuk melakukan observasi terhadap kegiatan praktikum yang sedang berlangsung, setelah praktikum dilaksanakan peneliti melakukan wawancara dengan guru

IPA untuk mendapatkan informasi tentang manajemen laboratorium IPA,

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu:1.Kepala madrasah MTs N I Pontianak , berjenis kelamin laki-laki, 2. Kepala Tata Usaha MTsN I Pontianak, berjenis kelamin laki-laki,. 3. Kepala Laboratorium IPA berjenis kelamin perempuan, 4.Wakil Kepala Urusan Kurikulum berjenis kelamin laki-laki 5. Satu orang guru mata pelajaran IPA perempuan, satu orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki, Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992). Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, serta masyarakat umum. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan rekaman hasil wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling purposive, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 4 cara, yaitu: observasi, wawancara, ikut serta terlibat dalam praktikum (membantu) dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan adalah: dokumen dan wawancara. Sesuai dengan pendapat W. Gulo (2010: 115) ada berbagai metode yang telah kita kenal antara lain wawancara, pengamatan (observasi), kuesioner atau angket, dan dokumenter.

F.Jenis Analisis Data, Langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam analisis data terdiri atas (1) pengorganisasian data, yaitu semua data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ditata dan diberi nomor urut berdasarkan kronologis waktu pengumpulan. Halaman data juga dimasukkan untuk mempermudah penelusuran jika diperlukan, (2) penentuan sistem kategori koding, yaitu semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca dan diteliti, kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya dan dikelompokkan kedalam kategori-kategori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan 1. Uji kreadibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Triangulasi adalah teknik keabsahan data melalui pengecekan atau membandingkan data penelitian dengan berbagai cara. 2. Uji transferability dilakukan oleh peneliti dengan membuat laporan yang mendeskripsikan kenyataan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. 3 Uji dependability. Penelitian yang reliable apabila orang lain dapat mengulangi/mereflikasi proses penelitian tersebut. 4. Uji confirmability dilakukan dengan cara membercheck atau pengecekan anggota yang terlibat dalam pengumpulan informasi.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap persiapan dimulai sejak desember 2018 terdiri dari: 1 Observasi pendahuluan, a penyusunan rancangan penelitian, b memilih lapangan c mengurus perizinan, d menjelajahi dan menilai keadaan lapangan dalam hal ini MTs NI Pontianak, e memilih informan, f menyiapkan instrument penelitian, g persoalan etika lapangan dalam berkomunikasi dan kesantunan, 2. Lapangan, a memahami lapangan dan memasuki lapangan penelitian, b pengumpulan data, 3 Pengolahan Data, a reduksi data, b display data, c mengambil kesimpulan dan verifikasi, d kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1). Observasi, Pada saat memasuki ruangan laboratorium, terpanjangan struktur organisasi laboratorium, tata tertib, SOP, dan alat, bahan tersusun rapi, dan di perlihatkan foto- foto pelaksanaan praktikum, dan foto rapatkerja, struktur organisasi laboratorium IPA terdiri dari kepala madrasah Wiyana, MPd, kepala laboratorium IPA Nurbaniyah, ST, tenaga laboratorium Hofifah, SH dan laboran guru-guru mapel IPA. Lanjut hasil observasi di lapangan pada saat berlangsung kegiatan praktikum, tenaga laboratorium mengambil gambar dan video

dengan menggunakan HP, selanjutnya dikirim ke waka humas. Guru juga mengajukan alat-alat dan bahan-bahan tiga hari sebelum pelaksanaan praktikum, terlihat dari . Di hari pelaksanaan praktikum, Sebelum praktikum guru mengisi buku catatan harian atau jurnal laboratorium IPA.

2) wawancara

Pengiriman foto pada saat berlangsungnya praktikum, dari sosial media yang dikirim oleh guru pembimbing pada group ruang guru. dasarnya merupakan tanggung jawab bersama baik dari pengelola maupun pengguna laboratorium itu sendiri. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat harus memiliki kesadaran dan merasa terpenggil untuk mengatur, memelihara, dan mengusahakan keselamatan kerja.

3) Hasil dokumentasi

Laporan dari rencana penyusunan program kerja, laporan bulanan, laporan tahunan, buku pelaksanaan kegiatan, kartu peminjaman, foto pelaksanaan kegiatan praktikum diluar maupun di ruang laboratorium IPA , Guru juga mengajukan alat-alat dan bahan-bahan tiga hari sebelum pelaksanaan praktikum dari dokumentasi, dan mengisi buku jurnal harian pada saat akan melaksanakan praktikum, ini semua terekam dari dokumentasi. Pengiriman foto pada saat berlangsungnya praktikum, dari sosial media yang dikirim oleh guru pembimbing pada group ruang guru. pengguna laboratorium itu sendiri.

Pembahasan Penelitian

Pengawasan Controlling Laboratorium IPA berdasarkan hasil wawancara : Selain pelaporan bulanan, pelaporan persemester, rencana program kerja tahunan juga dilakukan pelaporan dan di tanda tangani kepala madrasah.. Selanjutnya untuk kegiatan yang dilaksanakan sesuai atau tidaknya, dibuat laporan tertulis dan lisan, juga di dokumentasikan serta pengambilan gambar untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Pengawasan yang dilakukan secara langsung dan tertulis, dilakukan selama proses berlangsung dan selanjutnya disertakan bukti

fisik berupa pelaporan tertulis, gambar dan video pada saat kegiatan. Gambar dan video tersebut langsung dikirim ke waka humas untuk selanjutnya diarsipkan, pelaporan kegiatan dilakukan pada saat proses pembelajaran praktikum IPA di laboratorium berlangsung, dengan kata lain pelaporan kegiatannya selama proses berlangsung. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat harus memiliki kesadaran dan merasa terpenggil untuk mengatur, memelihara, dan mengusahakan keselamatan kerja. sesuai menurut Sulthon masyhud (2014:132) pengawasan diartikan sebagai suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga /organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya,”Menurut hikmat (2011:123)” pengawasan adalah satu kegiatan manajer yang mengusahakan agar semua pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendak.”

Adanya sosialisasi ke berbagai pihak terkait khususnya seluruh warga madrasah tsanawiyah negeri I Pontianak, Ketersediaan jadwal kegiatan praktikum yang di tanda tangan kepala madrasah. Pelaporan bulanan/ persemester. Supervise rutin persemester pada pembelajaran untuk setiap bidang studi. Kalau untuk mata pelajaran IPA biasanya supervisi di laboratorium disesuaikan jadwal pelaksanaan nya.

Tujuan pengendalian disini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan dilakukan, dan kesesuaian dengan rencana program kerja yang sudah disepakati bersama guna mencapai tujuan bersama. Selain itu Tujuan pengendalian itu sendiri untuk melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan, hal ini supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah di rencanakan. Pengendalian ini dilakukan sebelum proses,pada saat proses berlangsung dan setelah proses. Sulthon masyhud (2014:132) pengawasan diartikan sebagai suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga

/organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya,”

Pengawasan di madrasah tsanawiyah negeri I secara langsung berupa supervisi pada laboratorium berupa ruangan laboratorium, meja, kursi, meja kerja, alat-alat dan bahan itu sendiri maupun pada proses kegiatan belajar mengajar yang berbasis laboratorium. Yang mensupervisi dari pengawas madrasah, kepala madrasah, guru senior, teman sejawat. Sedangkan untuk pengawasan secara tidak langsung dilakukan pemeriksaan dokumen, berupa pelaporan program kerja, buku jurnal harian, kartu peminjaman alat dan bahan, jadwal kegiatan, daftar alat-alat dan bahan, tata tertib laboratorium, SOP laboratorium, struktur organisasi, sesuai menurut Sondang P. Siagian pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

pada pengelolaan laboratorium IPA, pengawasan sangat penting dalam pengontrolan, sebagai apapun struktur organisasi, rencana dan tujuan yang ingin di capai yang dituangkan dalam program kerja laboratorium IPA tanpa pengawasan belum tentu dapat terlaksana sepenuhnya sesuai tujuan bersama.

Sesuai pendapat: Robbins dan Marry (2012 : 514): “ *control is important, therefore, because it's the only way that managers know whether aizational goals are being met and if not , the reasons why.* ”

Pengawasan laboratorium IPA di Madrasah tsanawiyah Negeri I dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dari observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan laboratorium IPA sebelum proses, saat proses dan sesudah nya. Pengawasan ini merupakan pengendalian, sebagai koreksi untuk perbaikan kedepan. Tujuan pengendalian adalah untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan dilakukan, dan kesesuaian

dengan rencana program kerja yang sudah disepakati bersama guna mencapai tujuan bersama. hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan Malaya (2016) cara-cara pengendalian dan pengawasan dilakukan dengan cara pengawasan langsung dan tidak langsung, pengawasan yang langsung oleh seorang manajer, yang tidak langsung tentunya berupa pelaporan baik lisan maupun tulisan. Selain itu melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan, Harold Koontz dan Cyril O' Donnel, mengemukakan asas-asas pengendalian yaitu : asas tercapainya tujuan, asas efisiensi pengendalian, asas tanggung jawab masa depan, pengendalian langsung, tindakan , terhadap individu, fleksibel, dan standar.

Menurut Sondang P. Siagian pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dalam kaitan pengawasan, Mulyono (2008: 56) mengatakan bahwa fungsi pengawasan antara lain: (1) mencegah terjadinya penyimpangan – penyimpangan dari program kerja yang telah ditetapkan , dan meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi; (2) membimbing dalam rangka peningkatan kerja; (3) memperoleh umpan balik tentang hasil pelaksanaan program kerja; (4) pelaksanaan pengawasan dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung; (5) pelaksanaan pengawasan hendaknya efisien untuk menjamin tercapainya relevansi dan efektivitas program ; (6) fungsi penilaian yang bertujuan untuk mengukur sampai sejauh mana tujuan telah tercapai sebagai umpan balik bagi perbaikan-perbaikan untuk program berikutnya.

Dalam hal ini pengawasan yang baik adalah pengawasan prosesnya, tetapi bukan pengawasan setelah pengelolaan, sehingga usaha perbaikan kinerja pengelola dapat langsung dinilai baik dan buruknya. seiring dengan pelaksanaan program pengelolaan dan permasalahan yang terjadi, sehingga tidak berlarut-larut. Untuk itu pengawasan harus diprogramkan untuk dilakukan, baik

secara perbulan, triwulan atau paling minimal tiap akhir semester dengan cara memeriksa kesesuaian antara rencana program yang telah dibuat dengan bukti pelaksanaannya, pada buku harian, dokumen permintaan alat, atau dokumen hasil praktikum peserta didik. Dari pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan pengelolaan laboratorium IPA dinilai efektif (Rumilah, 2006: 88) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Adanya buku kunjungan pengawas (buku tamu) yang dilakukan kepala sekolah atau petugas pengawas laboratorium dari dinas terkait. 2) Adanya program pengawasan jelas. 3) Adanya dokumen laporan hasil pelaksanaan program kerja laboratorium yang jelas. Dalam controlling sangat diperlukan Koordinasi kepada Kepala Madrasah, Kepala Tata usaha, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat, Kepada guru-guru mata pelajaran IPA, seluruh warga madrasah.

Koordinasi dilakukan secara formal dan nonformal. Tindak lanjut koordinasi formal, rapat koordinasi yang mengedepankan komunikasi, pengarahan keseluruhan warga madrasah., untuk membangun suatu kesuksesan dalam pencapaian tujuan tentunya diperlukan komunikasi baik secara tertulis maupun lisan, dalam penyampaian pengarahan-pengarahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengawasan terhadap pengelolaan laboratorium IPA dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Baik secara eksternal dan internal.

Saran

Pengawasan cukup baik, dalam hal perawatan dan pemeliharaan alat dan bahan, pengawasan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis laboratorium / praktikum controlling nya baik, Dapat dipertahankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Terry, G.R dan Rue, L.W. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2018. *Manajemen Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Tracy, S.J. 2013. *Qualitative Research Methods Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. UK : Wiley-Blackwell
- Sukarso. 2005. *Pengertian dan Fungsi Laboratorium*. Bandung
- Alfabeta.Kukuh, Munandar. 2016. *Pengenalan Laboratorium IPA-Biologi Sekolah*. Bandung : Refika Aditama
- Harold K, Cyril O'Donnel. 1972. *Principle of Management: An Analysis of Managerial Fuction*, 5th Edition. Tokyo: McGraw Hill, Kogakusha Ltd.
- Sagala, S. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.W. 2019. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Baru Press